

Strategi Menumbuhkan Rasa Toleransi di Tengah Keberagaman Umat Desa Cisantana Cigugur-Kuningan

**Imas Dariah¹, Gumilar Irfanullah², Umayyah³, Iksan Ghofur⁴,
Indra Gunawan⁵**

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ushuluddin dan Adab, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
imasdariah087@gmail.com

Abstract

This study aims to discuss strategies for fostering a sense of tolerance in the midst of the diversity of the people of Cisantana Cigugur-Kuningan village. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis method. This type of research data is qualitative data that does not use numerical statistics. The data source in this study uses secondary data sources obtained from journals, documents and articles related to the topic to be studied. Data collection techniques in this study included literature study, through journals, articles, letter magazines, and the internet. This study explains how to foster tolerance in each individual. Cisantana Village is a village that has a variety of religions embraced by its people, namely Islam, Catholicism, ADS (Djawa-Sundanese Religion), and a number of people who adhere to Hinduism and Buddhism. Even though people differ in their beliefs, they live side by side in harmony. However, as time goes by, recently there has been a conflict between Islam and the adherent religion, due to differences of opinion. Therefore, in maintaining harmony, tolerance needs to be cultivated in each individual, so that the harmony and calm that has been established for a long time will get stronger.

Keywords: Harmony; Religios Diversity; Tolerance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas strategi menumbuhkan rasa toleransi di tengah keberagaman umat desa Cisantana Cigugur-Kuningan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif analisis. Jenis data penelitian ini merupakan data kualitatif yang tidak menggunakan angka-angka statistik. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang

diperoleh dari jurnal, dokumen serta artikel yang berkaitan dengan topik yang akan dikaji. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan studi pustaka, melalui jurnal-jurnal, artikel, majalah surat, dan internet. Penelitian ini menjelaskan cara menumbuhkan sikap toleransi pada setiap individu. Desa Cisantana merupakan desa yang memiliki beragam agama yang dianut oleh masyarakatnya yaitu Islam, Katolik, ADS (Agama Jawa Sunda), dan sejumlah masyarakat yang menganut agama Hindu dan Budha. Meskipun masyarakat berbeda-beda dalam keyakinannya, mereka hidup berdampingan dalam bingkai kerukunan. Namun seiring dengan berjalannya zaman, baru-baru ini terjadi konflik antara agama Islam dengan agama penghaya, akibat adanya perbedaan pendapat. Oleh karena itu, dalam menjaga sebuah kerukunan toleransi perlu di tumbuhkan dalam setiap individu, agar sebuah kerukunan dan kedamaian yang telah terjalin dari dulu akan semakin kuat.

Keyword: Keragaman Agama; Kerukunan; Toleransi

Pendahuluan

Keberagaman merupakan suatu kondisi di mana dalam suatu daerah terdapat bermacam-macam perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu di tengah-tengah kehidupannya dalam bermasyarakat. Keragaman yang ada dalam masyarakat akan menjadi sebuah kekuatan integrasi bangsa. Indonesia memiliki beragam agama dan aliran kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya. Kebebasan beragama di Indonesia sudah tertulis pada pasal 29 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, di mana dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa negara sudah menjamin kemerdekaan masing-masing penduduk dalam hal memeluk agama yang masyarakat yakini dan beribadah sesuai dengan kepercayaan agamanya. Namun, pada kenyataannya tidak bisa kita pungkiri bahwa keberagaman agama menjadi tantangan yang harus diatasi dengan baik. Jika tidak, hal ini akan menjadi ancaman yang serius yang mampu berpotensi menimbulkan konflik sosial yang mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, pernah terjadi sebuah konflik mengenai polemik pembangunan Batu Satangtung, di mana pemeluk agama Islam menolak pembangunan tersebut, penolakan tersebut dikarenakan adanya kekhawatiran akan adanya penyimpangan akidah bagi umat Islam dengan dibangunnya Batu Satantung tersebut. Oleh karena itu, perlu diadakannya sebuah upaya-upaya pencegahan agar tidak timbul perilaku atau tindakan yang dapat memicu timbulnya konflik

yang besar di kalangan umat beragama. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan membangun sikap toleransi antar umat beragama. Toleransi adalah suatu sikap dan sebuah tindakan seseorang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, keyakinan, pandangan hidup yang berbeda dengan dirinya. Di mana toleransi adalah sebuah sikap penerimaan setiap perbedaan yang ada dalam diri masyarakat. Toleransi, tidak cukup hanya sebagai sebuah sikap saja, melainkan adalah dengan suatu kesadaran dari suatu cara berpikir yang terletak pada kemauan untuk saling menerima dan menghargai perbedaan yang ada.

Hasil penelitian terdahulu terkait strategi menumbuhkan rasa toleransi di tengah keberagaman umat telah dikemukakan oleh sejumlah peneliti, antara lain: Arina Fithriyana (2020), "Strategi Guru BK Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik" *Jurnal Fokus Konseling*, IAIN Kudus. Penelitian ini menjelaskan mengenai gambaran umum sikap toleransi peserta didik dan strategi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik. Di mana dalam penelitian tersebut disebutkan salah satu strategi dalam menumbuhkan sikap toleransi terhadap anak itu melalui layanan konseling kelompok di mana para peserta didik akan belajar menghargai dan menghormati pendapat dan keyakinan peserta didik lainnya (Fitriyana, 2020).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama mengkaji mengenai bagaimana strategi penanaman rasa toleransi. Sementara perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah terletak pada titik fokus kajiannya. Di mana kajian penelitian terdahulu hanya bertitik fokus pada sasaran strateginya yaitu hanya kepada peserta didik saja. Sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada anak-anak saja tetapi kepada seluruh masyarakat.

Secara *etimologi* toleransi berasal dari kata *tolelare* yang memiliki arti sabar dan menahan diri. Sedangkan menurut *terminologi*, adalah sikap saling menghargai, menghormati penyampaian pendapat, pandangan, kepercayaan terhadap sesama yang memiliki perbedaan (M.Hardi, 2022). Berdasarkan uraian di atas, toleransi dapat kita maknai sebagai kemampuan sikap setiap orang untuk menahan diri dan bersabar dalam hal-hal yang tidak sejalan dengannya. Sehingga dengan adanya sikap atau rasa toleransi yang dimiliki setiap orang, akan tercipta sebuah kedamaian, kerukunan, dan kenyamanan antar satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, rasa dan sikap toleransi itu sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap individunya, mengingat Indonesia memiliki keberagaman, salah satunya adalah beragamnya agama yang ada di Indonesia. Indonesia

merupakan negara yang sangat beragam yang terdiri dari berbagai suku dan agama yang dianut oleh setiap orang yang meyakini. Keanekaragaman agama Indonesia bisa dilihat dari pengakuan terhadap agama yang di anut oleh masyarakat Indonesia seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Dengan adanya keragaman agama yang ada di Indonesia, kerukunan umat beragama dalam negeri ini merupakan hal sangat penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat (Putri et al., 2022). Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, merupakan desa yang memiliki beragam agama yang di anut oleh masyarakatnya. Di mana yang beragam agama hidup berdampingan dan harmonis dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, baik dalam masalah peribadatan maupun dalam bermasyarakat. Masyarakat di desa Cisantana turut aktif membantu dalam sebuah acara-acara agama tertentu tanpa melihat apa keyakinan yang mereka pegang. Kerukunan dan perdamaian sebuah masyarakat tidak dapat tercipta oleh sendirinya, namun seluruh masyarakat harus berusaha untuk membina kerukunan, kedamaian, persatuan dan kesatuan baik dalam lingkungannya sendiri, rumah tangga, antar tetangga, suku bangsa, negara dan bahkan dunia. Untuk mewujudkan itu, masyarakat harus memiliki landasan yang sama, untuk ditaati dan disetujui oleh masyarakatnya.

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat strategi menumbuhkan rasa toleransi di tengah keberagaman umat desa Cisantana Cigugur-Kuningan. Sejalan dengan permasalahan utama, rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana strategi menumbuhkan rasa toleransi di tengah keberagaman umat desa Cisantana Cigugur-Kuningan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas strategi menumbuhkan rasa toleransi di tengah keberagaman umat desa Cisantana Cigugur-Kuningan. Sebuah penelitian ilmiah lazim memiliki manfaat dan kegunaan, baik teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat dan kegunaan sebagai kajian awal mengenai strategi menumbuhkan rasa toleransi di tengah keberagaman desa Cisantana. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat dan kegunaan untuk menumbuhkan rasa toleransi di tengah keberagaman desa Cisantana.

Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari lima komponen utama yaitu pendekatan dan metode penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, serta waktu dan tempat penelitian (Darmalaksana, 2020b). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif analisis (Darmalaksana, 2020). Jenis

data penelitian ini merupakan data kualitatif yang tidak menggunakan angka-angka statistik. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari jurnal, dokumen serta artikel yang berkaitan dengan topik yang akan dikaji. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan studi pustaka, melalui jurnal-jurnal, artikel, majalah surat, dan internet.

Hasil dan Pembahasan

1. Definisi Toleransi

Secara *etimologi*, toleransi berasal dari kata *tolerantia* atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *tolerance* yang memiliki arti sabar dan menahan diri. Dalam bahasa Arab toleransi berasal dari kata *tasamuh*. Secara *terminologi*, adalah sikap saling menghargai, menghormati penyampaian pendapat, pandangan, kepercayaan terhadap sesama yang memiliki perbedaan. Michael Walzier juga menjelaskan jika toleransi merupakan suatu keadaan yang seharusnya ada dalam diri seseorang dan juga masyarakat agar dapat mencapai tujuan yaitu suatu kedamaian di tengah suatu perbedaan, baik itu perbedaan sejarah, identitas ataupun budaya (M.Hardi, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat demi tercapainya sebuah kedamaian.

Dalam toleransi, memiliki unsur di dalamnya yang akan membuat pribadi seseorang akan lebih memahami dan menghargai perbedaan dalam kehidupan di lingkungan masyarakatnya yaitu, memberikan kebebasan dan kemerdekaan, mengakui hak setiap orang, dan menghormati keyakinan seseorang.

2. Keberagaman Agama di Indonesia

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai keberagaman seperti halnya keberagaman agama dan budaya. Indonesia sendiri memiliki enam agama yang sah antara lain ialah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Keberagaman agama tersebut menjadi salah satu sentral khusus bagi masyarakat. Indonesia memiliki beragam agama yang dianut oleh penduduknya, dan mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Hak dan kewajiban masyarakat dalam memeluk agama adalah hak setiap individu dalam meyakini kepercayaan yang dianut. Kepercayaan akan kehadiran menjadi simbol-simbol agama-agama sebagai perantara. Selain itu kepercayaan masyarakat Indonesia itu sangat beragam. Ragam agama di Indonesia haruslah saling memahami satu sama dengan yang lainnya, karena mereka bukan hanya hidup dengan satu keyakinan saja, dalam sisi lain masyarakat juga harus menjaga keharmonisan satu dengan yang lainnya.

Keberagaman agama pada dasarnya bukan untuk saling menjatuhkan, saling merendahkan, saling mencampur adukan antar agama satu dengan yang lainnya, melainkan untuk saling menghormati, saling mengakui dan dapat bekerja sama dengan baik. Indonesia sangat menjunjung tinggi dan menghormati semua umat beragama. Namun pada kenyataannya, perpecahan dan konflik yang berlatar belakang agama sangat mudah sekali terjadi.

3. Keberagaman Agama di Desa Cisantana dan Polemiknya

Desa Cisantana merupakan bagian dari Kecamatan Cigugur, salah satu kecamatan di Kabupaten Kuningan, di mana kecamatan ini terletak di kaki gunung Ciremai. Dalam hal agama Desa Cisantana memiliki beragam agama yang diyakini oleh masyarakatnya. Sebagian besar penduduk Desa Cisantana memeluk agama Islam, Katolik dan memeluk aliran kepercayaan yang biasa di sebut dengan ADS (Agama Jawa Sunda), dan ada beberapa penduduk yang memeluk agama Hindu dan Budha namun tidak sebanyak agama yang lain. Walaupun masyarakat Desa Cisantana memiliki keragaman dalam beragama namun dalam hal berinteraksi mereka hidup dengan rukun dan damai karena sikap toleransi telah mendarah daging dalam diri masyarakat Desa Cisantana. Dalam menjalani kegiatan sehari-harinya masyarakat desa Cisantana hidup dalam gotong royong sama-sama membantu, tidak pernah menjatuhkan, mendoktrin agama lainnya dan tidak pernah memaksakan agama yang lainnya. Mereka hidup berdampingan tanpa membedakan agama mana pun. Dalam hal beribadat pun biasanya masyarakat Desa Cisantana selalu saling membantu misalnya pada saat umat Katolik merayakan hari rayanya yaitu Natal maka yang berjaga adalah bapak-bapak dari agama Islam dan penghayat (ADS). Lalu ketika umat Muslim merayakan hari raya kurban, umat Katolik dan penghayat membantu dalam proses kurban tersebut. Begitu pun dengan masyarakat yang menganut aliran penghayat maka pemeluk agama Katolik dan Muslim ikut bersyukur atas apa yang diterima dari Tuhannya, dengan merayakan apa yang sesuai dengan ajaran agamanya (Marpuah, 2019).

Namun seiring dengan berkembangnya zaman, baru-baru ini terjadi konflik di Desa Cisantana mengenai pembangunan Batu Satangtung, di mana hal ini membuat kerukunan bermasyarakat sedikit terganggu. Dalam konflik ini terjadi perbedaan pendapat antara penganut aliran penghayat dengan umat Islam. Di mana umat Islam mengkhawatirkan jika tempat itu akan dijadikan sebagai tempat pemujaan, yang akan merusak akidah agama Islam. Penganut aliran penghayat menjelaskan bahwa mereka tidak akan menjadikan tempat tersebut sebagai tempat pemujaan, melainkan pembangunan tersebut merupakan sebuah wasiat. (Umam, 2020).

Dalam meredakan konflik yang terjadi di Desa Cisantana, pemerintah Kuningan telah mengeluarkan sanksi dengan menyegel pembangunan tersebut. Dalam hal ini konsistensi pemerintah dalam menegakan peraturan sangatlah dipenting agar tidak terjadi perluasan konflik sosial dan mencoreng toleransi kerukunan masyarakat yang sudah lama terjalin. Konflik yang terjadi sebenarnya bisa dipecahkan dengan cara mediasi yang di dasari oleh peraturan daerah. Jika peraturan pemerintah sudah ada dan ditetapkan lalu dijalankan secara tepat konflik seperti ini tidak akan terjadi.

Toleransi memang merupakan suatu hal yang sangat penting, dalam menciptakan sebuah kerukunan hidup antar umat beragama, namun pada kenyataannya memang banyak sekali konflik yang muncul akibat beragamnya agama karena adanya perbedaan pandangan. Kesadaran dalam toleransi memang tidak bisa tumbuh dengan sendirinya, maka sangat dibutuhkan berbagai usaha, sehingga sadar akan makna toleransi . Toleransi akan tumbuh pada orang yang memiliki keterbukaan. Di mana keterbukaan di sini dimaksudkan keterbukaan hati terhadap sesuatu agar tidak selalu merasa benar dan bersedia untuk mendengar pendapat orang lain, untuk memilih mana yang terbaik. Selain dengan cara keterbukaan hati upaya menumbuhkan toleransi juga bisa dilakukan kepada anak usia dini. Karena pada masa usia dini anak-anak sedang masanya banyak bermain dan bergaul dengan teman sebayanya. Secara tidak langsung anak-anak akan melihat perbedaan antar satu dengan yang lainnya melalui kebiasaannya. Oleh karena itu penanaman karakter toleransi harus sudah dipupuk sejak dini, yang mana hal ini akan berguna sebagai dasar dalam bertindak dalam bertindak dalam aktivitas publik nanti.

Kesimpulan

Pada penelitian dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki keberagaman agama. Salah satunya di Desa Cisantana di mana penduduk di sana memiliki beragam agama yang dianut. Hal itu menjadi ciri khas dan keunikan dalam daerah tersebut. Namun, keragaman agama juga dapat menjadi konflik yang serius jika antara satu sama lain tidak saling menghormati dan menghargai perbedaan. Maka dari itu dalam sebuah keragaman sangat diperlukannya sebuah sikap toleransi. Sikap toleransi tidak bisa tumbuh begitu saja dalam diri seseorang, malainkan harus adanya kesadaran keterbukaan hati dalam menerima suatu perbedaan. Juga sikap toleransi sangat penting ditanamkan dalam pendidikan usia dini, karena akan memberikan dampak yang sangat kuat pada sikap anak. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat dan kegunaan dalam menumbuhkan rasa toleransi antar umat beragama khususnya untuk Desa Cisantana, agar toleransi dan kebersamaan yang



sudah terjalin dari sejak dulu akan semakin bertumbuh setiap individu masyarakat Desa Cisantana. Penelitian ini masih banyak keterbatasan yaitu dari segi pengumpulan data yang hanya menggunakan literatur terdahulu. Sehingga, penulis menyarankan kepada berbagai pihak, khususnya kepada para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut, baik berkenaan dengan topik ataupun objek yang sama. Namun, dengan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat lebih memperkaya khazanah kebudayaan lokal.

Daftar Pustaka

- Darmalaksana, W. (2020a). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Darmalaksana, W. (2020b). Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir. *Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Gunung Djati*, 1–23.
- Fitriyana, A. (2020). Strategi Guru BK dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik. In *Jurnal Fokus Konseling*. <https://doi.org/10.52657/jfk.v6i2.1219>
- M.Hardi. (2022). *Pengertian Toleransi dan Contoh Sikap yang Penting untuk Diterapkan*. Gramedia.Com. <https://www.gramedia.com/literasi/toleransi/>
- Marpuah, M. (2019). Toleransi Dan Interaksi Sosial Antar Pemeluk Agama Di Cigugur, Kuningan. *Harmoni*, 18(2), 51–72. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.309>
- Putri, A. L., Nurohmah, W., & Rustini, T. (2022). *Menumbuhkan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Subtema Hari Raya Agama*. 7(1), 21–25.
- Umam, D. R. (2020). *Polemik Batu Satangtung Kuningan*. Kuningamass. <https://kuninganmass.com/polemik-batu-satangtung-kuningan/>